

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Pragmatik

Dalam ilmu pengetahuan kajian mengenai bahasa disebut ilmu linguistik. Salah satu cabang kajian ilmu linguistik adalah pragmatik, yakni ilmu yang mempelajari hubungan antara konteks dan makna. Tarigan (1986:32) menjelaskan bahwa pragmatik adalah menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks performansi bahasa yang mempengaruhi tafsiran/interpretasi. Berbeda dengan semantik yang mengkaji makna bahasa secara internal, pragmatik mengkaji makna bahasa secara eksternal. Yule (2006:5) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Melalui pragmatik seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara.

Dalam proses tuturan tidak lepas dari praanggapan, penutur harus memperhatikan tuturannya agar tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi, berkomunikasi bukan hanya untuk bertukar informasi melainkan juga untuk berbagi asumsi.

2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti struktur kalimat. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun, untuk menyampaikan makna atau maksud itu, orang tersebut harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur (Austin, 1962: 560). Austin menggolongkan tiga jenis tindak tutur yang ketiganya terjadi saat tuturan diucapkan, yakni tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Yang pertama tindak tutur lokusi, menurut Austin lokusi adalah menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, bertanya, berbicara, dan lain-lain (Austin, 1962: 108). Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang tidak deskriptif dan tindak tutur pada kondisi kebenaran. Austin mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan *performance of an act in saying something* 'pelaksanaan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu (Austin, 1962: 99). Ketiga, tindak tutur perlokusi merupakan apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu seperti, membujuk, mengatakan, menghalangi, meyakinkan, menyesatkan, dan mengejutkan. Dengan kata lain, tindak tutur perlokusi adalah tindakan atau situasi pikiran yang timbul oleh atau sebagai kosekuensi dari mengatakan sebuah ujaran.

2.3 Presuposisi

Presuposisi atau praanggapan adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan, Yule (1996:133) mengatakan bahwa presuposisi/praanggapan adalah sesuatu pembicaraan diasumsikan menjadi kasus sebelum membuat ucapan. Ini berarti bagaimana orang dapat mengilustrasikan proses berpikir dalam

analisis beberapa aspek makna yang tidak terlihat. Dengan kata lain, bagaimana pendengar dapat menangkap informasi lain selain interpretasi mereka. Yule juga menyatakan bahwa terdapat enam jenis presuposisi, yaitu sebagai berikut.

(2.1) Presuposisi Eksistensial

Presuposisi eksistensial diasumsikan hadir dalam konstruksi posesif (seperti: mobil anda mengandaikan anda memiliki mobil) atau frasa kata benda tertentu seperti dalam menggunakan ungkapan seperti: *King of Sweden, The Cat, End of The Day* dimana pembicara mengandaikan adanya entitas yang diberi nama. Sebagai contoh dalam percakapan sebuah *podcast youtube* antara dua *youtuber* Jepang yang sama-sama mengajar bahasa Jepang yang menggunakan kata *Guadalajara* (グアダハラ) sebagai presuposisi eksistensial berikut ini.

ミク : 今メキシコのどこに住んでいますか?

ユユ : 今メキシコのグアダハラっていう町に住んでいる。 Miku :
Sekarang kamu tinggal di Meksiko bagian mana?

Yuyu : Sekarang aku tinggal di kota yang bernama Guadalajara di Meksiko.

Pada tuturan di atas presuposisi eksistensial terdapat pada tuturan Yuyu kepada Miku saat miku bertanya mengenai dimana Yuyu tinggal di Meksiko. Kata *Guadalajara* (グアダハラ) yang dimaksudkan dalam tuturan ini mengasumsikan keberadaan dari kota bernama Guadalajara yang terdapat di negara Meksiko. Penanda ditambahkan partikel 'no' (の) yang menggabungkan nomina dan nomina dalam hal ini adalah Meksiko dan Guadalajara. Sehingga menjelaskan keberadaan kota Guadalajara yang berada di Meksiko. Partikel 'no' (の) di sini bisa diartikan sebagai kata depan 'di'.

(2.2) Presuposisi Faktif

Presuposisi faktif adalah praanggapan dimana informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan. Seperti kata *know* 'mengetahui', *realize*

‘menyadari’, *see* ‘melihat’. Berikut contoh presuposisi faktif yang terdapat pada percakapan yang diambil dari *podcast youtube* milik seorang *youtuber* Jepang bernama Miku.

ミク : 外国に行ったことなかったんですよね？

ユユ : そう、ゼロ。

ミク :すごいな。それでメキシコを選んでメキシコに住みに行くって言うのは大部勇気がいったんじゃないか？

ユユ : 外国の生活が大変って言うこと、僕は行ったことがなかったから全然分かってなかった。だから怖くなかった。

Miku : Kamu waktu itu (sebelum pergi ke Meksiko) belum pernah pergi ke luar negri kan?

Yuyu : benar, tidak pernah sama sekali.

Miku : Luar biasa. Pergi ke meksiko dan memutuskan tinggal di Meksiko memerlukan keberanian yang besar kan?

Yuyu : Karena dulu aku tidak pernah pergi ke luar negri, aku tidak tahu kehidupan di luar negri itu keras. Jadi aku tidak merasa takut saat itu.

Presuposisi faktif terdapat pada tuturan Yuyu kepada Miku di atas saat ia menjelaskan mengapa ia berani mengambil keputusan untuk tinggal di Meksiko padahal sebelumnya ia tidak pernah tinggal di luar negri. Kata *wakaranakatta* (分かってなかった) ‘tidak tahu’ yang dimaksudkan pada tuturan ini mengasumsikan fakta bahwa kehidupan di luar negri itu memanglah keras.

(2.3) Presuposisi Non-faktif

Tipe ketiga presuposisi disebut presuposisi non-faktif, presuposisi yang menyiratkan keingkaran informasi. Asumsi bahwa ada sesuatu yang dianggap tidak benar, Kata kerja seperti *dream* ‘bermimpi’, *imagine* ‘bayangkan’, *hope* ‘berharap’, dan *pretend* ‘berpura-pura’ digunakan dengan anggapan bahwa yang berikut tidak benar. Misalnya John memimpikan bahwa dia kaya mengandaikan bahwa John tidak kaya. Sebagai contoh dalam sebuah

percakapan antara dua *youtuber* Jepang di *podcast youtube* menggunakan kata bermimpi yang jika dipadankan dalam bahasa Jepang menjadi kata *yume ga atta* (夢があった) berikut ini.

ミク : どうして日本から地球の反対側のメキシコに行こうと思ったんですか？

ユユ : 大学生 22 歳の時、ただ外国に行く夢があったって言うのは一番大きな理由なんだ。

Miku : Apa yang membuat kamu pergi ke Meksiko yang letaknya sangat jauh dari Jepang?

Yuyu : Saat menjadi mahasiswa berumur 22 tahun aku bermimpi pergi ke luar negeri. Itulah alasan terbesarku.

Presuposisi non-faktif terdapat pada tuturan Yuyu kepada Miku seperti di atas ketika Yuyu mengatakan alasan terbesarnya pergi ke Meksiko. Kata *yume ga atta* (夢があった) 'bermimpi' yang dimaksudkan dalam tuturan ini menimbulkan praanggapan bahwa saat itu Yuyu tidak pergi ke luar negeri.

(2.4) Presuposisi Leksikal

Presuposisi Leksikal dipahami sebagai bentuk praanggapan dimana penggunaan satu bentuk dengan makna yang ditegaskannya ditafsirkan secara konvensional dengan prasangka bahwa makna lain (tidak ditegaskan) dipahami. Misalnya Rudi sudah berhenti merokok mengasumsikan bahwa sebelumnya Rudi adalah seorang perokok. Contoh presuposisi leksikal terdapat pada percakapan antara dua *youtuber* Jepang di *podcast youtube* sebagai berikut.

ミク : じゃ、メキシコに来る前にスペイン語が話せたんですか？

ユユ : いや。全然話せなかった。メキシコに行く前に話せなかった。

Miku : Sebelum pergi ke Meksiko apakah kamu bisa berbicara bahasa Spanyol?

Yuyu : Tidak sama sekali. Sebelum pergi ke Meksiko aku tidak bisa bahasa Spanyol.

Presuposisi leksikal terdapat pada tuturan Yuyu kepada Miku saat Yuyu mengatakan bahwa ia dulu tidak bisa bahasa Spanyol. Kata *mae* (前) 'sebelum' yang dimaksudkan pada tuturan ini menimbulkan praanggapan bahwa Yuyu baru bisa berbahasa Spanyol setelah ia pergi ke Meksiko

(2.5) Presuposisi Struktural

Selain prasangka yang dikaitkan dengan penggunaan kata-kata dan frasa tertentu, ada juga presuposisi struktural. Dalam kasus ini, struktur kalimat tertentu telah dianalisis secara konvensional dan secara teratur mengandaikan bahwa bagian dari struktur dianggap benar (Yule, 2000:29). Orang mungkin mengatakan bahwa pembicara dapat menggunakan struktur semacam itu untuk memperlakukan informasi sebagaimana dugaan (dianggap benar) dan karenanya dapat diterima benar oleh pendengarnya. Misalnya, bentuknya dapat ditemukan pada kata tanya seperti *why* 'kenapa', *when* 'kapan', *where* 'dimana/kemana'. Sebagai contoh pada percakapan antara dua *youtuber* Jepang dalam *podcast youtube* berikut ini.

ミク : どうしてメキシコに残ろうと思ったんですか？

ユユ : そうだね。ひとつの大きな決めでは、結婚してるので、奥さんはメキシコ人だ。

Miku : Kenapa kamu berniat menetap di Meksiko?

Yuyu : Benar. Alasan terbesar adalah karena aku menikah di sini (Meksiko) dan istriku adalah orang Meksiko.

Presuposisi struktural terdapat pada tuturan Miku kepada Yuyu saat Miku menanyakan alasan Yuyu menetap di Meksiko. Kata tanya *doushite* (どうして) 'mengapa' menunjukkan kebenaran yang sudah diasumsikan dalam tuturan tersebut yakni Yuyu berniat menetap di Meksiko.

(2.6) Presuposisi Kontra-faktual

Tipe terakhir disebut presuposisi kontra-faktual, di mana yang diisyaratkan bukan hanya benar, tapi justru kebalikan dari apa yang benar, atau bertentangan dengan fakta. Struktur

kondisional dari tuturan mengandaikan bahwa informasi dalam klausa tidak benar pada saat ucapan. Misalnya kata if ‘jika’ yang menyatakan pengandaian. Sebagai contoh pada percakapan antara dua *youtuber* Jepang dalam *podcast youtube* berikut ini.

ミク :メキシコで、ほかにメキシコのこういうところ大好きだかっていうところありますか？

ユユ :すごくいろいろなもの OK っていう、いろいろ変わってて OK っていう印象があるのね。ちょっとすごく今分かりにくい言い方をしてしまったんだけど、メキシコに住んだらすぐわかる。

Miku : Apakah ada hal lain yang kamu sukai tentang Meksiko?

Yuyu : Ada sebuah kesan dimana orang-orang menerima perbedaan. Aku mengatakannya dengan cara yang sulit dimengerti tetapi jika kamu tinggal di Meksiko kamu akan mengerti.

Presuposisi kontra-faktual terdapat pada tuturan Yuyu kepada Miku saat ia mengatakan hal yang ia sukai dari Meksiko. Kata *sundara* (住んだら) ‘jika tinggal’ mengandaikan Miku tinggal di Meksiko yang mana artinya bahwa Miku selaku lawan tutur tidak tinggal di Meksiko.

